Optimalisasi Kinerja Pengurus Berbasis Departemen dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Ponpes Darul Falah Amsilati

Rofik Zulkarnain¹, Sukarman², Lalu Khairul Hadi³

Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Nahdlatul Ulama Jepara ¹²³

Email: zulkarnainrofik@gmail.com

Abstrak

Mutu pendidikan di pesantren tidak hanya ditentukan oleh aspek pengajaran, melainkan juga sangat dipengaruhi oleh kinerja pengurus dan efektivitas sistem manajemen kelembagaan. Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan sistem organisasi berbasis departemen untuk menunjang kelancaran proses pendidikan dan pembinaan santri. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran tenaga kependidikan dalam mendukung pelayanan pendidikan yang efektif, serta kebutuhan untuk mengevaluasi sistem kerja dan kontribusi masing-masing departemen terhadap mutu pendidikan secara keseluruhan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kinerja pengurus pada setiap departemen, menilai efektivitas kerja mereka, dan menyusun rekomendasi strategis untuk peningkatan kualitas manajemen internal pesantren. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif melalui studi lapangan (field research), dengan teknik pengumpulan data berupa observasi partisipatif, wawancara semi-struktural dengan pengurus dan pengurus pesantren, serta analisis dokumentasi internal. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, melalui tahap reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur departemen yang terorganisir dan sinergis memainkan peran penting dalam mendukung sistem pembelajaran berbasis kompetensi dan kompetisi di pesantren. Beberapa departemen seperti Ta'lim wal Ibadah dan Supervisi menunjukkan efektivitas kerja tinggi, sementara yang lain masih memerlukan peningkatan kapasitas SDM dan sistem evaluasi. Pelayanan yang diberikan oleh pengurus dianggap sebagai bagian integral dari proses pendidikan, didorong oleh semangat pengabdian dan komitmen terhadap misi keilmuan pesantren.

Kata Kunci : Kinerja Pengurus Pesantren, Manajemen Pendidikan, Mutu Pendidikan, Departemen Pelayanan.

Abstract

The quality of education in Islamic boarding schools (pesantren) is not solely determined by teaching aspects but is also significantly influenced by staff performance and the effectiveness of institutional management systems. Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati is one of the Islamic educational institutions that implements a department-based organizational system to support the smooth operation of education and student development. This research is motivated by the critical role of educational staff in supporting effective educational services, as well as the need to evaluate the work system and the contribution of each department to the overall quality of education. The aim of this study is to describe the performance of staff in each department, assess the effectiveness of their work, and formulate strategic recommendations to improve the quality of internal management within the pesantren. The method used is a descriptive qualitative approach through field research, employing data collection techniques such as participatory observation, semi-structured interviews with staff and management, and analysis of internal documentation. Data were analyzed using the interactive model of Miles and Huberman, which includes data reduction, data display, and conclusion drawing. The research findings indicate that a well-structured and synergistic departmental system plays a crucial role in supporting a competency- and competition-based learning system within the pesantren. Departments such as Ta'lim wal Ibadah and Supervision demonstrated high work effectiveness, while others still require improvements in human resource capacity and evaluation systems. The services provided by staff are viewed as an integral part of the educational process, driven by a spirit of devotion and commitment to the pesantren's academic mission.

Key Words : Staff Performance Islamic Boarding School, Educational Management, Education Quality, Service Departments.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk karakter dan kecakapan hidup peserta didik, termasuk di lingkungan pondok pesantren yang memiliki corak khas sebagai lembaga pendidikan berbasis nilai-nilai keislaman. Dalam konteks pesantren modern, mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum dan metode pengajaran, tetapi juga sangat bergantung pada kinerja pengurus yang terlibat dalam mendukung kelancaran operasional pendidikan. Kinerja pengurus mencerminkan kualitas kerja yang dicapai dalam pelaksanaan tugas secara optimal. Menurut Mangkunegara, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai tanggung jawab yang diberikan (Nurhasnah et al., 2024)

Pendidikan merupakan proses perkembangan potensi-potensi manusia yang mudah dipengaruhi oleh lingkungan dan kebiasaan-kebiasaan di mana santri atau peserta didik tumbuh dan berkembang (Asmal May, 2015), pendidikan dalam konsep pengembangan masyarakat merupakan dinamisasi dalam pengembangan manusia yang beradab. Pendidikan tidak hanya terbatas berperan pada pengalihan ilmu pengetahuan (Transfer of knowledge) saja, namun juga berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dari fungsi dan tujuan pendidikan ini diharapkan manusia Indonesia adalah manusia yang

berimbang antara segi afektif, kognitif, dan psikomotor, dan dalam pencapaian tujuan pendidikan nasional, dunia pendidikan nasional dihadapkan pada satu masalah besar yakni peningkatan mutu dan relevansi pendidikan. Masalah ini menjadi fokus yang paling penting dalam pembangunan pendidikan nasional (Sitti Rabiah, 2019).

Penelitian lain menegaskan bahwa tenaga kependidikan tidak hanya bertugas pada administrasi, tetapi juga pada pengelolaan, pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis yang menunjang proses pendidikan. Kompetensi tenaga kependidikan sangat dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang muncul di lembaga pendidikan, sehingga keberadaan mereka menjadi unsur penting dalam peningkatan mutu pendidikan secara menyeluruh (Aprilia Utami Putri Lubis, 2021).

Penelitian yang pernah dilakukan di MAN 1 Mataram tahun 2022 menunjukkan bahwa mutu pelayanan pendidikan sangat dipengaruhi oleh kinerja tenaga kependidikan, khususnya di bidang administrasi. Efisiensi dan keramahan dalam pelayanan administrasi menjadi faktor penting yang dirasakan langsung oleh guru, siswa, dan masyarakat. Namun, masih ditemukan kendala seperti tenaga administrasi yang kurang sesuai bidangnya dan kurang update informasi. Oleh karena itu, pelatihan rutin dan pengawasan kinerja sangat diperlukan agar mutu pelayanan pendidikan meningkat (Lu'luin Najwa, Muhammad Suhardi, & Muharrini Angraini, 2022). Di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati tempat kami melakukan penelitian adalah salah satu lembaga pendidikan Islam yang telah mengembangkan sistem manajemen kelembagaan dengan pendekatan departemental. Struktur organisasi ini terbagi dalam beberapa bidang, antara lain: Departemen Keamanan, yang mengawal ketertiban lingkungan pesantren; Departemen Programmer dan Pengembangan,

yang mengelola sistem informasi internal; Departemen Deputi, yang menangani kedisiplinan santri; Departemen Ta'lim wal Ibadah, yang mengoordinasi kegiatan keagamaan; Departemen Detaq (Penanggulangan Ghosob), yang menyelesaikan pelanggaran internal; Departemen Literasi, yang mengembangkan budaya baca tulis santri; Departemen Logistik dan Pangan, yang bertanggung jawab atas pemenuhan kebutuhan pokok; serta Departemen Supervisi, yang berfungsi sebagai pengawas jalannya pendidikan di setiap jenjang.

Struktur tersebut mencerminkan upaya profesionalisasi dalam sistem kerja pondok pesantren. Akan tetapi, dalam realitas pelaksanaannya masih dijumpai sejumlah permasalahan seperti kurangnya koordinasi antardepartemen, keterbatasan SDM yang profesional dan terlatih, serta minimnya sistem evaluasi kinerja yang berkelanjutan. Hal ini berimplikasi pada tidak optimalnya pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Robbins menyatakan bahwa evaluasi kinerja pegawai (pengurus) sangat penting untuk pengambilan keputusan manajerial, termasuk pelatihan, promosi, dan pengembangan organisasi (Stephan P. Robbins, 2006). Ketika proses evaluasi ini tidak dilakukan secara sistematis, maka potensi stagnasi atau penurunan mutu kerja bisa terjadi.

Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan dari Kemdikbud menegaskan bahwa standar pendidik dan tenaga kependidikan merupakan salah satu indikator utama keberhasilan mutu pendidikan (Kemendikbud, 2020). Namun, dalam lima tahun terakhir, implementasi Standar PTK masih menghadapi berbagai tantangan serius di banyak sekolah, baik di wilayah perkotaan maupun di daerah 3T (tertinggal, terdepan, dan terluar).

Kesenjangan kualitas tenaga pendidik, rendahnya kompetensi profesional, serta terbatasnya akses terhadap pelatihan dan pengembangan berkelanjutan menjadi beberapa faktor yang menyebabkan standar ini belum tercapai secara optimal. Hal ini berdampak langsung pada rendahnya mutu layanan pendidikan yang diberikan kepada peserta didik. Kurangnya implementasi yang maksimal terhadap Standar PTK menunjukkan perlunya upaya perbaikan yang sistematis dan berkelanjutan. Reformasi dalam aspek rekrutmen, peningkatan kompetensi, serta sistem evaluasi dan pembinaan terhadap pendidik dan tenaga kependidikan harus menjadi agenda prioritas. Tanpa adanya penjaminan mutu pada komponen sumber daya manusia ini, maka sulit bagi satuan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, berkarakter, dan mampu bersaing di era global.

Mutu pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas proses pembelajaran di dalam kelas, tetapi juga sangat bergantung pada efektivitas sistem pendukung yang bekerja di balik layar, terutama peran tenaga kependidikan. Dalam konteks pendidikan modern yang semakin kompleks, tenaga kependidikan tidak lagi sekadar menjalankan fungsi administratif, melainkan telah menjadi bagian integral dari ekosistem pendidikan yang menentukan keberhasilan penyelenggaraan layanan pendidikan secara keseluruhan. Artikel yang ditulis oleh Boy Eka Saputra dan rekan-rekannya pada tahun 2024 menegaskan bahwa tenaga kependidikan memiliki kontribusi vital dalam menunjang mutu pendidikan, khususnya melalui peningkatan efisiensi pelayanan administrasi serta pengelolaan sekolah yang tertib, akuntabel, dan responsif terhadap dinamika kebutuhan masyarakat (Boy Eka Saputra et al., 2024).

Dalam praktiknya, keberhasilan pengelolaan sekolah sangat dipengaruhi oleh kompetensi tenaga kependidikan dalam menjalankan

tugas-tugas yang bersifat administratif, teknis, dan manajerial. Sayangnya, di banyak sekolah, tantangan utama yang dihadapi adalah belum meratanya kapasitas dan keterampilan tenaga kependidikan, terutama dalam hal adaptasi terhadap perkembangan teknologi, regulasi pendidikan yang terus berubah, dan tuntutan masyarakat yang semakin tinggi terhadap mutu layanan pendidikan. Banyak tenaga kependidikan yang belum mendapatkan kesempatan pelatihan secara rutin dan berkelanjutan, sehingga kompetensi mereka tidak berkembang seiring dengan tuntutan zaman.

Pelatihan dan pengembangan kompetensi menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan tersebut. Lebih dari sekadar meningkatkan keterampilan teknis, pelatihan yang dirancang dengan baik dapat memperkuat pemahaman tenaga kependidikan terhadap visi dan misi pendidikan nasional, dinamika kebijakan pendidikan, serta kemampuan untuk bersikap adaptif dalam menghadapi perubahan. Pelayanan pendidikan yang optimal hanya dapat dicapai apabila tenaga kependidikan mampu menjalankan perannya secara profesional, kolaboratif, dan berbasis pada prinsip-prinsip manajemen pendidikan yang efektif.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan relevansi antara manajemen SDM dan mutu pendidikan. Syaifuddin dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sistem manajemen pengurus berbasis departemen dapat meningkatkan efisiensi dan sinergi kerja di pesantren modern (Syaifudin, 2023).

Sementara itu, Nurhadi menegaskan bahwa keberadaan departemen supervisi mampu memperkuat konsistensi pelaksanaan program pendidikan dan

meningkatkan kepatuhan terhadap standar pembelajaran (Amalia Desy Wahyuni et al., 2024). Kendati demikian, belum banyak penelitian yang mengulas secara langsung struktur kerja pengurus dan departemen di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati sebagai subjek yang unik dengan sistem organisasi yang kompleks dan dinamis.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran deskriptif mengenai kinerja pengurus di berbagai departemen dalam lingkungan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, serta menilai kontribusinya dalam meningkatkan mutu pendidikan santri. Adapun fokus utamanya adalah mengidentifikasi peran masing-masing departemen, mengevaluasi efektivitas kerja pengurus, dan menyusun rekomendasi strategis untuk penguatan sistem manajemen pengurus di pesantren.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk membahas lebih dalam lagi mengenai Kinerja Pengurus dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi lapangan (field research) yang dilakukan secara langsung di Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai kinerja pengurus dalam meningkatkan mutu pendidikan pesantren. Data dalam penelitian ini diperoleh dari dua jenis sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan informan kunci, yakni para pengurus dari berbagai departemen seperti Departemen Keamanan, Programmer dan Pengembangan, Deputi, Ta'lim wal Ibadah, Detaq, Literasi, Logistik dan Pangan, serta Supervisi. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen resmi

seperti struktur organisasi, laporan kegiatan, dan arsip internal pesantren yang berkaitan dengan sistem kerja pengurus.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif untuk mencermati aktivitas pengurus di lingkungan pesantren secara langsung, wawancara semi-struktural dengan sejumlah informan untuk menggali informasi terkait peran dan kendala dalam pelaksanaan tugas, serta studi dokumentasi guna melengkapi dan memperkuat data lapangan melalui telaah terhadap dokumen-dokumen pesantren. Setelah data terkumpul, proses analisis dilakukan dengan menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman yang mencakup tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi penting dari hasil observasi dan wawancara, dilanjutkan dengan penyajian data dalam bentuk naratif, dan akhirnya penarikan kesimpulan dilakukan guna menemukan pola, hubungan, dan makna yang relevan dengan fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi langsung, wawancara dengan para pengurus, serta analisis terhadap dokumen internal Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati, ditemukan sejumlah temuan penting mengenai peran dan kinerja departemen dalam menunjang pelayanan santri guna meningkatkan mutu pendidikan. Penelitian ini mengungkapkan bahwa pembentukan berbagai departemen pelayanan santri bukan sekadar pembagian kerja administratif, melainkan bagian integral dari strategi pendidikan yang dirancang secara matang oleh pengelola pesantren. Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati memiliki sistem

pembelajaran berbasis kompetisi dan kompetensi, di mana setiap santri dituntut untuk menyelesaikan target akademik dalam bentuk SKS (Satuan Kredit Semester) di tiap jenjang atau fan ilmu tertentu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) daring edisi kelima, Kompetisi adalah persaingan, atau sebuah pertandingan untuk merebut kejuaraan dalam gabungan perkumpulan olah raga (sepak bola dan sebagainya). Menurut Samudi, Perlombaan merupakan kegiatan untuk mengadu kemampuan antar dua atau lebih seseorang atau kelompok dalam suatu hal. Perlombaan juga dapat dikatakan bagian dari suatu permainan (Samudi, 2017), Paling tidak terdapat empat hal yang harus dibangun dan dibudayakan dalam rangka memupuk mentalitas berkompetisi, sebagaimana ditekankan Mendiknas yaitu: Pertama, membangun dan membudayakan semangat kerja keras baik bagi guru maupun peserta didik karena tidak mungkin muncul sebuah prestasi hanya dengan bermalas-malasan. Kedua, membangun dan membudayakan semangat berkompetisi dipadukan dengan semangat kooperasi. Ketiga, membangun dan membudayakan kebiasaan. Berpikiran positif atau positive mind set, sebab bagi yang selalu berpikiran positif jangankan peluang atau harapan, masalah pun bisa mendatangkan peluang kebaikan. Keempat, membangun dan membudayakan sikap sportif atau sportifitas (Pettasolong, 2017).

Sistem ini memungkinkan santri yang memiliki kecerdasan unggul untuk naik tingkat lebih cepat, sementara santri lain dapat memperdalam materi sesuai ritme belajar mereka masing-masing. Dalam proses pembelajaran, pemberian materi dan arahan guru hanya merupakan bahan yang harus diolah dan dirumuskan oleh santri sendiri. Tanpa santri atau peserta didik sendiri aktif mengelola, mempelajari dan mencernanya, ia tidak akan menjadi tahu. Maka dalam hal ini pendidikan atau pengajaran harus membantu anak didik aktif belajar sendiri, serta peserta didik akan benar-benar merasakan

pembelajaran melalui proses-proses yang telah diikuti (Zaifullah et al., 2023).

Untuk menopang sistem pembelajaran tersebut, pesantren membentuk struktur pelayanan internal melalui berbagai departemen strategis seperti Departemen Keamanan, Programmer dan Pengembangan, Deputi (kedisiplinan santri), Ta'lim wal Ibadah, Detaq (Penanggulangan Ghosob), Literasi, Logistik dan Pangan, serta Departemen Supervisi yang tersebar di setiap jenjang pendidikan. Sinergi antardepartemen ini menciptakan pola kerja kolektif yang memastikan semua kebutuhan santri terpenuhi secara maksimal, baik yang bersifat fisik, spiritual, sosial, maupun akademik. Layanan dari Departemen Keamanan, misalnya, menjamin ketertiban dan kedisiplinan di lingkungan pesantren, sementara Departemen Logistik dan Pangan bertugas memastikan kecukupan konsumsi harian dan kelayakan fasilitas harian santri.

Tema utama yang muncul dari data lapangan adalah bahwa pelayanan di pesantren diposisikan sebagai strategi pendidikan. Setiap bentuk pelayanan dianggap sebagai bagian dari proses pembelajaran, bukan sekadar pendukung. Selain itu, tema lain yang menonjol adalah adanya budaya kompetisi akademik yang sehat, di mana santri didorong untuk mencapai target capaian ilmu setepat dan seefisien mungkin. Dalam praktik pelaksanaannya, terdapat kecenderungan bahwa kualitas koordinasi antardepartemen sangat memengaruhi efektivitas layanan. Departemen-departemen seperti Supervisi dan Ta'lim wal Ibadah konsisten menunjukkan pelaporan dan eksekusi program yang tertib dan disiplin. Sebaliknya, beberapa departemen lain masih menghadapi tantangan, seperti

kekurangan sumber daya manusia atau keterbatasan teknologi.

Motif yang paling kuat terungkap dari wawancara adalah semangat pengabdian dan keinginan untuk meringankan beban santri di luar akademik. Para pengurus merasa bahwa sistem pembelajaran di pesantren cukup menuntut, sehingga keberadaan mereka harus betul-betul mendukung kenyamanan santri. Banyak di antara mereka melihat tugasnya bukan sekadar pekerjaan administratif, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah dan kontribusi terhadap pencapaian ilmu para santri. Motif ini mendorong etos kerja yang tinggi, dan menumbuhkan komitmen pelayanan yang tulus dan profesional.

Struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati dipimpin oleh Pengasuh KH. Taufiqul Hakim dan Hj. Faizatul Mahsunah, serta Ketua Umum Pondok Abdus Salam. Wakil Ketua Pondok yang sekaligus menjadi Supervisor PPDF adalah Fahri Nur Ihsani, didampingi oleh Muhammad Nasihuddin sebagai Supervisor PPDF Amsilati. Sekretaris Pusat dipegang oleh Muhammad Aftina Fie Nurik, sementara departemen-departemen lainnya dipimpin oleh kepala-kepala yang mengoordinasikan kerja teknis dan operasional, seperti Alan Muqilul Atsarot dan Azkal Arif (Programmer dan Pengembangan), Faishal Musyaffa (Ta'lim Wal Ibadah), Rikza Kurnia Pratama (Keamanan), dan Faza Wirda (Logistik dan Pangan). Selain itu, struktur daerah atau asrama pesantren juga dikelola berdasarkan jenjang keilmuan atau fan ilmu, seperti Daerah An-Na'im, Illiyyin, Takhossus, Darussalam, Tasawwuf, Darul Musthofa, dan Al-Ma'wa, yang masing-masing dipimpin oleh kepala daerah tersendiri. Pembagian daerah ini bukan hanya berdasarkan tempat tinggal, tetapi juga berfungsi sebagai ruang akademik dan spiritual yang disesuaikan dengan jenjang capaian santri.

Secara keseluruhan, temuan-temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem departemen yang dijalankan secara terstruktur dan kolaboratif memainkan peran penting dalam menunjang sistem pembelajaran yang kompetitif di Pesantren Darul Falah Amsilati. Dengan pelayanan yang optimal dan semangat pengabdian yang tinggi dari para pengurus, pesantren ini mampu menciptakan ekosistem pendidikan yang mendukung pengembangan potensi santri secara utuh—baik dalam aspek intelektual, emosional, maupun spiritual.

Pondok Pesantren Darul Falah Amsilati merupakan lembaga pendidikan Islam berbasis pesantren yang memiliki struktur manajemen yang kompleks dan tertata rapi. Salah satu ciri khas utama dari pesantren ini adalah adanya pembagian kerja yang sistematis melalui struktur kepengurusan yang luas, mencakup berbagai departemen pelayanan santri dan sistem pemondokan yang terorganisasi berdasarkan jenjang keilmuan. Kepengurusan pesantren terbagi atas beberapa tingkatan, mulai dari pengasuh utama, pengurus harian pusat, hingga para pengurus daerah atau asrama yang bertugas secara langsung dalam pembinaan harian santri. Kepengurusan ini tidak hanya bersifat administratif, tetapi juga mencakup unsur edukatif, spiritual, dan sosial. Dalam strukturnya, setiap bidang dikoordinasikan oleh kepala departemen yang bertanggung jawab kepada koordinator pusat atau langsung kepada pengasuh, tergantung pada tingkat urgensi dan cakupan tugasnya.

Keberadaan banyaknya departemen penunjang seperti Departemen Keamanan, Programmer dan

Pengembangan, Deputi (Kedisiplinan Santri), Ta'lim wal Ibadah, Detaq (Penanggulangan Ghosob), Literasi, Logistik dan Pangan, serta Supervisi, menjadi indikasi kuat bahwa pesantren ini tidak hanya menekankan pada aspek pendidikan formal berbasis kitab, melainkan juga menyadari pentingnya manajemen pelayanan yang profesional dan terintegrasi. Masing-masing departemen memiliki deskripsi tugas dan tanggung jawab yang jelas. Misalnya, Departemen Keamanan bertanggung jawab menciptakan suasana tertib dan kondusif, sementara Departemen Ta'lim wal Ibadah mengawasi pelaksanaan ibadah berjamaah, kegiatan kajian, dan pembinaan ruhaniyah santri. Adapun Departemen Programmer dan Pengembangan berperan penting dalam menciptakan sistem informasi yang mendukung pelaporan akademik dan manajemen pesantren berbasis digital, mencerminkan adaptasi teknologi di lingkungan tradisional.

Menariknya, sistem asrama atau daerah tempat tinggal santri juga dibentuk berdasarkan jenjang keilmuan atau fan ilmu yang sedang ditekuni oleh para santri. Hal ini sangat berbeda dari sistem pemondokan pada umumnya yang cenderung berdasarkan usia atau asal daerah. Di Amsilati, setiap daerah asrama (sering disebut "daerah") menjadi semacam unit kecil yang memuat santri-santri dengan jenjang kajian atau spesialisasi ilmu yang sama, seperti ilmu alat, fiqh, tafsir, atau hadis. Dengan sistem ini, para santri hidup dalam lingkungan belajar yang homogen, sehingga memudahkan pembinaan, pengawasan, dan pemantapan materi sesuai dengan target SKS yang telah ditentukan oleh kurikulum pesantren. Sistem ini juga memperkuat suasana kompetitif, karena setiap santri dapat saling memotivasi dan mengukur capaian dirinya dibandingkan dengan teman sejenjangnya di dalam satu lingkungan asrama.

Pembahasan ini memperkuat temuan bahwa mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati tidak hanya ditentukan oleh kualitas pengajaran dan kurikulum, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh efektivitas pelayanan departemen dan struktur organisasi internal. Ketika pegawai atau pengurus bekerja secara maksimal sesuai dengan perannya, maka beban santri di luar pembelajaran akan berkurang secara signifikan. Mereka dapat fokus pada kegiatan akademik dan spiritual dengan lebih optimal. Selain itu, struktur yang berbasis fungsi dan jenjang ilmu memberikan arah yang jelas bagi santri dalam mengelola waktu, tenaga, dan orientasi belajarnya, menjadikan proses pendidikan berjalan lebih terukur dan terarah.

Dengan demikian, sinergi antara sistem departemen penunjang, struktur kepengurusan, dan sistem pemondokan berbasis jenjang ilmu merupakan kunci keberhasilan Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kompetitif, adaptif, dan berkualitas. Hal ini dapat menjadi model percontohan bagi pesantren lain dalam upaya menyeimbangkan antara penguatan nilai-nilai tradisional dan tuntutan manajemen pendidikan modern.

Salah satu faktor strategis yang mendukung keberhasilan sistem pelayanan dan mutu pendidikan di Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati adalah struktur kepengurusan yang rapi dan terorganisir, dengan distribusi peran dan tanggung jawab yang sangat terperinci. Struktur ini dipimpin oleh *Pengasuh* KH. Taufiqul Hakim dan Hj. Faizatul Mahsunah sebagai sentral

pembina dan penentu arah kebijakan pesantren. Dalam pelaksanaan teknis dan manajerial harian, mereka dibantu oleh *Ketua Umum Pondok*, Abdus Salam, serta *Wakil Ketua Pondok dan Supervisor PPDF* (Program Pembelajaran Darul Falah), Fahri Nur Ihsani, yang berperan penting dalam koordinasi antar-departemen dan pengawasan proses pembelajaran santri.

Lebih jauh, kepengurusan ini melibatkan berbagai elemen struktural seperti sekretaris pusat, supervisor pendidikan, bendahara, dan kepala departemen-departemen dengan fungsi khusus. Beberapa tokoh penting dalam pengelolaan bidang strategis antara lain Muhammad Aftina Fie Nurik dan Muhammad Nasihuddin selaku Supervisor PPDF Amtsilati, Alan Muqilul Atsarot dan Azkal Arif di bidang Programmer & Pengembangan, serta kepala-kepala departemen lainnya yang menaungi bidang-bidang vital seperti disiplin, keamanan, kesehatan, literasi, logistik, sarana-prasarana, olahraga, akhlak, dan hubungan masyarakat. Keberadaan *badan-badan otonom* seperti Badan Tashih, Badan Thoriqoh, Badan Akasia, dan Badan Serbaguna juga memperkuat sistem kontrol internal dan pembinaan spiritual serta kreatifitas santri.

Struktur ini tidak hanya kompleks secara administratif, tetapi juga menyatu dengan sistem pembinaan santri secara kultural dan akademik. Setiap departemen tidak berdiri sendiri, melainkan bekerja secara interdependen dalam rangka membentuk ekosistem pendidikan yang kuat. Misalnya, koordinasi antara Departemen Logistik dan Departemen Kesehatan sangat penting dalam menjamin kesejahteraan fisik santri; sementara kolaborasi antara Departemen Ta'lim wal Ibadah dengan Departemen Budi Pekerti memperkuat pembentukan karakter dan nilai-nilai spiritual santri.

Selanjutnya, sistem pemondokan atau daerah asrama santri juga memainkan peran penting dalam mendukung capaian pendidikan. Uniknya, pembagian daerah atau asrama tidak dilakukan berdasarkan wilayah asal santri atau tingkat usia, melainkan disesuaikan dengan jenjang keilmuan atau fan ilmu yang sedang dipelajari. Hal ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih fokus dan intensif. Daerah-daerah seperti An-Na'im, Illiyyin, Takhossus, Darussalam, Tasawwuf, Darul Musthofa, dan Al-Ma'wa masing-masing menaungi santri dengan jenjang fan ilmu yang berbeda. Misalnya, daerah Takhossus biasanya dihuni oleh santri tingkat lanjut yang sedang memperdalam ilmu spesifik

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan di atas, peneliti menyarankan beberapa hal berikut untuk pengembangan lebih lanjut Pelatihan manajemen dan pengembangan soft skill secara berkala bagi para pengurus dan pegawai sangat penting agar pelayanan yang diberikan kepada santri semakin optimal dan profesional. Mengingat kompleksitas sistem di pesantren, diperlukan penguatan sistem informasi digital yang mampu memantau dan mengevaluasi kinerja masing-masing departemen secara berkala, sehingga pengambilan keputusan lebih berbasis data dan terukur. Komunikasi antar-departemen perlu lebih ditingkatkan untuk menghindari tumpang tindih tugas dan mempercepat koordinasi dalam merespon kebutuhan santri yang semakin kompleks. Sistem pendidikan pesantren berbasis jenjang ilmu yang diterapkan di Amtsilati terbukti efektif. Model ini dapat dijadikan rujukan atau percontohan bagi pesantren lain dalam merancang sistem pendidikan pesantren yang lebih

seperti fiqh, balaghah, atau hadis, sementara daerah seperti Darul Musthofa dan Al-Ma'wa menampung santri yang baru mulai menapaki tahapan awal pendidikan Amtsilati.

Pembagian ini menjadikan sistem pemondokan tidak hanya sebagai tempat tinggal, melainkan sebagai wadah pembinaan akademik yang strategis. Hal ini mempermudah sistem evaluasi capaian pembelajaran secara kolektif, memperkuat semangat kompetisi sehat di antara santri, serta menumbuhkan semangat kolaborasi antarindividu dalam satu komunitas ilmu yang sama. Pola pembinaan yang demikian ini berdampak positif terhadap peningkatan mutu pendidikan secara keseluruhan.

mendukung pembelajaran akademik dan spiritual secara seimbang.

Dengan perbaikan berkelanjutan serta mempertahankan nilai-nilai khas pesantren, Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati akan terus mampu menjadi pusat pendidikan Islam yang unggul dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Rabiah, Sitti. "Manajemen Pendidikan tinggi dalam meningkatkan mutu pendidikan." *Jurnal Sinar Manajemen* 6.1 (2019): 58-67.
- Mangkunegara, AA Anwar Prabu. "Manajemen sumber daya manusia perusahaan." (2011).
- Huda, Syafa'at Ariful, Totok Amin Soefijanto, and Yetti Supriyati. "Trust And Work Satisfaction Affecting Teacher'Citizhensip Behavior." *Erudio Journal of Educational Innovation* 6.2 (2019): 115-135.

- Syarifudin, Ahmad. *Manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Terpadu Al Fusha dalam menghadapi era society 5.0*. Diss. Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid Pekalongan, 2023.
- Wahyuni, Amalia Desy, Indah Kusharyati, and Ali Nurhadi. "Supervisi Kepala Sekolah Dan Optimalisasi Kinerja Guru Di Era Digital." (2025).
- May, Asmal. "Melacak peranan tujuan pendidikan dalam perspektif islam." *Tsaqafah* 11.2 (2015): 209-222.
- Lubis, Aprilia Utami Putri. *Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mas Sinar Islami Bingai Kabupaten Langkat*. Diss. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2020.
- Najwa, Lu'luin, Muharrini Angraini, and Muhammad Suhardi. "Peran Tenaga Kependidikan dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pendidikan." *ACADEMIA: Jurnal Inovasi Riset Akademik* 2.4 (2022): 319-324.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*. Repositori Kemdikbud.
- Saputra, B. E., Fauzi, A. D. N., Cindy, A. H., & Windasari, W. (2024). Analisis Kualitas Pendidik dan Tenaga Kependidikan dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMAN 1 Krembung. *MAMEN: Jurnal Manajemen*, 3(2), 101-108.
- Samudi, S. (2014). Peningkatan Motivasi Belajar dan Kemampuan Berlari Melalui Model Permainan Perlombaan pada Siswa Kelas 3 SD Negeri Bandung Wonosegoro Boyolali. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 4(3), 83-96.
- Solong, Najamuddin Petta. "Implementasi budaya kompetisi melalui pemberian reward and punishment dalam pembelajaran." *Tadbir: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5.2 (2017): 38-52.
- Marwiyah, Syarifatul. "Konsep pendidikan berbasis kecakapan hidup." *Jurnal Falasifa* 3.1 (2012): 75-97.
- Winataputra, Udin S., et al. "Hakikat belajar dan pembelajaran." *Hakikat Belajar dan Pembelajaran* 4.1 (2014): 1-46.
- Riana, C. (2008). *Media Pembelajaran dalam Asra*, dkk (Editor) *Komputer dan Media Pendidikan di Sekolah Dasar*. Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, hal, 5-1.
- Ketua Pondok Pesantren Darul Falah Amtsilati beserta staf kepengurusan.